

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING



Editor :

Dr. Nina Permatasari, S.Psi M.Pd

Dr. Ririanti Rachmahanie J. S.Psi M.Pd

Sulistiyana, M.Pd

M. Andri Setiawan, M.Pd



**PENGUATAN KETERAMPILAN KONSELING
BERWAWASAN KARAKTER DAN BERKEARIFAN LOKAL**

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 10 Mei 2017

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Penguatan Keterampilan Konseling Berwawasan Karakter

dan Berkearifan Lokal

Banjarmasin, 10 Mei 2017

Swiss Belhotel Borneo Banjarmasin

Penanggungjawab

Prof. Dr. H. Wahyu, MS (Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat)

Narasumber

Dr. M. Ramli, MA (Dosen Universitas Negeri Malang)

Dr. Ali Rachman, M.Pd (Ketua PD ABKIN Kalimantan Selatan)

Editor

Dr. Nina Permatasari, S.Psi, M.Pd

Dr. Ririanti Rachmayanie J, S.Psi, M.Pd

Sulistiyana, S.Pd, M.Pd

Muhammad Andri Setiawan, M.Pd

Diterbitkan Oleh:

Pustaka Banua

Jl. Pramuka Komplek Smanda

Perum Bumi Pramuka Asri Blok D No.19 Banjarmasin

Hp: 081351628292

e-mail:opinibannua@gmail.com

Kerjasama dengan:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basri-Kampus II

Telp. 081253137733-(0511) 6741015

Website: www.bk.ulm.ac.id

Email: semmasbk2017@gmail.com

xii + 383 hlm; 155 x 235 mm

Cetakan I, April 2017

ISBN: 978-602-9864-61-8

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah Swt
berkah limpahan rahmat dan ridho-Nya, sehingga kegiatan
Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dengan
tema *Penguatan Keterampilan Konseling Berwawasan Karakter dan
Berkearifan Lokal* yang diselenggarakan di Banjarmasin pada hari Rabu
tanggal 10 Mei 2017 terselenggara sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terimakasih
kepada tim prosiding yang telah bekerja dengan keras menyusun
buku prosiding seminar nasional yang dihimpun dari para peserta
pemakalah prosiding sehingga bisa sampai ke tangan kita sekarang
ini. Sebagaimana difahami Pelaksanaan bimbingan dan konseling
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan karakter
peserta didik Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat
besar dalam proses pendidikan. Proses pendidikan yang dimaksud
adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan komprehensif dan
berkarakter unggul dengan tentu saja tidak melupakan nilai-nilai luhur
berkarakter bangsa yang tercermin dalam kearifan lokal. Pelayanan
bimbingan dan konseling di intitusi dan jenjang pendidikan tidak dapat
terlepas dari nilai-nilai karakter dan kearifan lokal peserta didik. Hal
ini dapat terlihat, bersinergis, dan terintegrasi dalam proses interaksi
antara Guru BK/Konselor Sekolah melalui keterampilan konseling
dengan konseli/peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut Program studi Bimbingan dan
Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lambung Mangkurat merupakan salah satu lembaga penyelenggara
pendidikan yang mempunyai visi menjadi program studi yang
terkemuka dan berdaya saing tinggi untuk menghasilkan guru

BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK ROLE PLAYING SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA ANAK USIA DINI


Novitawati
Universitas Lambung Mangkurat
nophata@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu aspek kemampuan social anak adalah bekerjasama, sebagai salah satu bentuk dari karakter yang dikembangkan di sekolah. Pada anak usia dini, kemampuan bekerjasama ini masuk pada ranah aspek social. Pengembangan anak di Taman Kanak Kanak (TK) dikembangkan melalui pembiasaan dan belajar sambil bermain. Role playing sebagai salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok menjadi tehnik yang dapat dipilih dalam mengatasi masalah anak yang kurang mampu bekerjasama dengan temannya. Kelebihan metode bermain peran (role playing) melibatkan seluruh anak berpartisipasi, sehingga mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya anak dalam bekerja sama

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Tehnik Role Playing , Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

 i taman kanak kanak, idealnya anak akan aktif bergaul bersama teman temannya. Dia juga mulai bisa bekerjasama, belajar berbagi, belajar berempati, juga menyalurkan dorongan emosinya dengan tepat misalnya tidak memukul temanya saat marah. Dalam perkembangan social, yang dimaksud bagi anak usia dini adalah

perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan dan harapan social terhadap anak. Perkembangan social ini, adalah bagaimana anak belajar atau berproses menyesuaikan dirinya dengan norma norma kelompok, belajar bekerjasama, dan berinteraksi dengan orang orang yang ada di sekelilingnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sebenarnya merupakan suatu kesatuan dan menyeluruh. Dalam kegiatan pembelajaran pelaksanaan program tidak dapat dipisahkan (Yus, 2011:21) .

Pengembangan dan kemampuan anak berdasarkan kurikulum yang berlaku di taman kanak secara garis besar meliputi dua pengembangan yaitu sikap dan perilaku serta kemampuan dasar. Aspek kemampuan dasar diuraikan menjadi aspek bahasa, daya pikir, daya cipta jasmani dan keterampilan. Menurut Yus (2011) Kemudian dijabarkan menjadi enam dimensi pengembangan yaitu : 1). Pengembangan moral dan nilai nilai agama 2). Pengembangan fisik, 3). Pengembangan bahasa, 4) pengembangan kognitif 5). pengembangan social emosional 6). pengembangan seni.

Secara umum, kemampuan anak dikembangkan dengan tujuan lain untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlaq mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi manusia menjadi kemampuan actual tidak lepas dari pengaruh lingkungan di mana manusia tersebut berada. Oleh sebab itu , untuk menjadikan manuisa menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri , bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi maka diperlukan pendidikan yang bermutu (Jamaris, 2010 :13)

Taman Kanak Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki anak usia dini setelah mereka memperoleh pendidikan di Lingkungan keluarga. Kehadiran lembaga TK sangat

diperlukan seiring berkembangnya kebutuhan anak untuk mengenyam pendidikan sedini mungkin. Syaodih (2005:16) mengatakan, anak TK adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan ini sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani yang sedang dialami anak.

Setiap hari, dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak mengembangkan 6 aspek perkembangan tadi, termasuk didalamnya bagaimana anak bekerja sama dengan teman ataupun orang disekelilingnya. Pengembangan tersebut melalui kegiatan bermain dan pembiasaan.

Tidak mudah bagi anak yang masih bersifat egosentris untuk aktif dan bekerjasama dengan teman disekelilingnya. Sehingga tidak jarang mereka masih sukasemau nya sendiri, berebut mainan, suka main sendiri dan belum bisa berkelompok dan bekerjasama. Disinilah peran guru PAUD yang berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dalam merancang suatu kegiatan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan anak dalam bekerjasama dengan teman maupun orang di sekeliling anak melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali dan membahas perilaku social mereka, khususnya dalam bekerjasama dengan teman dan orang lain sehingga perilaku ini dapat kuat melekat pada diri mereka, sebagai salah satu kemampuan yang perlu mereka miliki untuk dapat melanjutkan sekolah ke Sekolah dasar.

Sehingga salah satu tujuan pada pendidikan karakter yang berbunyi pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif (Kesuma, Triatna, permana, 2011:10)

Kegiatan di Taman Kanak-kanak (TK) tidak lepas dari bermain, karena disitulah kegiatan belajar akan memberikan Susana yang menyenangkan bagi anak. Prinsip bermain sambil belajar mengandung

arti dimana pembelajaran di TK hanya main main saja tanpa tujuan yang jelas, atau setelah belajar anak bebas bermain. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka volunteeer dan demokratis. (Suriansyah; 2012; 64).

Tehnik bermain peran, adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Dengan bermain drama, anak menunjukkan kemampuan observasi yang penting terkait dengan kehidupan, dan orang disekeliling mereka sehingga dapat tercapai sejumlah tujuan yang bermanfaat.

Disini anak akan belajar bagaimana cara bekerjasama dalam sebuah tim, dan mengamati perilaku dari peran yang akan ditampilkan oleh kelompok nya sehingga dapat didiskusikan dengan teman kelompok.

Artikel ini akan mengkaji bagaimana bimbingan kelompok tehnik *role playing* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bekerjasama.

B. KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Anak usia Taman kanak-kanak adalah mereka yang berada di rentang usia 4/5th- 6/7th. Pada masa ini anak-anak sedang mengalami suatu proses perkembangan dalam segala aspek perkembangan. Anak-anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Karakteristik anak usia dini yang khas tersebut seperti yang dikemukakan oleh Richard D Kellough adalah sebagai berikut:

1. Anak itu bersifat egosentris

Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget berada pada fase transisi yaitu dari fase praoperasional ke fase operasional konkrit.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak berfikir bahwa dunia ini adalah sesuatu yang menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuannya yang tinggi. Keingintahuan anak sangat bervariasi, karena tergantung hal apa yang menjadi minat si anak.

3. Anak adalah Makhluk sosial.

Anak senang berada di lingkungan teman sebayanya. Anak membangun konsep diri melalui berinteraksi, dan ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.

4. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik, dimana memiliki keunikan yang satu dan yang lainnya berbeda.

5. Anak umumnya kaya dengan fantasi.

Anak senang berfantasi, ia senang bercerita dengan lebih banyak tentang pengalamannya, atau bahkan ia menanyakan hal hal yang gaib. Hal ini terjadi dikarenakan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Secara umum, anak akan kesulitan untuk tetap focus pada satu hal dalam waktu yang lama. Perhatiannya mudah teralihkan, kecuali kegiatan yang sedang dilakukannya menyenangkan dan menarik perhatiannya.

7. Anak Merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak dikelan dengan istilah *golden age*. Saat ini adalah masa dimana anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek perkembangan. Sehingga pada masa ini anak sangat memerlukan stimulasi dan rangsangan yang tepat dari lingkungannya.

Memperhatikan karakteristik anak diatas, maka sangat diperlukan bagi kita untuk dapat menciptakan suatu lingkungan dan kondisi yang baik dan tepat bagi anak agar potensi anak dapat berkebang secara optimal. Yaitu dengan Belajar sambil bermain. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun menyenangkan. Melalui kegiatan bermain, semua pekerjaan dapat anak wujudkan. Bermain dapat dipilih sendiri oleh anak sehingga menyenangkan bukan dikarenakan ia akan memperoleh hadiah atau pujian. Bermain memiliki

nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari seorang anak

- a. Bermain memiliki berbagai arti. Pada permulaan, setiap pengalaman bermain memiliki unsur resiko.
- b. Unsur lain adalah pengulangan, sehingga anak memperoleh kesempatan mengkonsolidasikan keterampilannya yang harus diwujudkan dalam berbagai permainan dengan berbagai nuansa yang berbeda.
- c. Fakta bahwa aktivitas permainan sederhana dapat menjadi kenamaan untuk menjadi hajat permainan yang begitu kompleks.
- d. Melalui bermain anak secara aman dapat menyatakan kebutuhan-nya tanpa dihukum atau terkena teguran. Dalam semua permainan ia dapat mengekspresikan emosinya.

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran, merupakan kegiatan mengklasifikasikan materi dan peralatan pengajaran.

b. Evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Taman Kanak Kanak berprinsip pada perkembangan jiwa peserta didik yang dapat meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang akan mendukung anak pada penyesuaian dengan tahap perkembangan selanjutnya.

C. KERJASAMA KELOMPOK

Mampu bekerja sebagai tim dalam kelompok adalah kesuksesan untuk anak anak yang akan digunakan oleh anak untuk sekolah dan ditempat bekerja jika sudah dewasa nanti (Rich ,208; 32)

D. PENGERTIAN BIMBINGAN KELOMPOK

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok anak membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Erman. 2008:309)

Kesimpulan dari pendapat diatas bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu (anak) yang membahas berbagai informasi dan hal-hal yang berguna untuk memperbaiki pemahaman diri dan dan mendapat pemecahan dari masalah individu.

Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan suasana kelompok, yaitu antara hubungan dari semua orang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana di mana masing-masing anggota kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan.

E. ROLE PLAYING

Role playing, yaitu beberapa orang mengisi peranan tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan. Para pembawa peran membawakan adegan tersebut sesuai dengan peranan (*role*) yang di tentukan bagi masing-masing peran. Adegan tersebut dibawakan dan dimainkan di hadapan sejumlah penonton yang menyaksikan adegan tersebut dan melibatkan diri dengan mendiskusikan jalannya penyandiwaraan setelah selesai (Hartinah.2009:164).

Teknik bermain peran ialah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Metode bermain peran anak didik dibina agar terampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Penguana lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Djamarah. 2010: 238).

Teknik pembelajaran bermain peran dalam pembelajaran *role playing* merupakan salah satu pembelajaran kreatif dan teknik baru

dalam pemecahan masalah. Peran (*role*) bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu. Ketidaksesuaian dalam pengenalan peran ditunjukkan sebagai *role conflict* (konflik peran), saran yang tidak konsisten, yang diberikan kepada seseorang oleh dirinya sendiri atau orang lain. *Role playing* sebagai suatu teknik pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Didalam kelas suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga peserta didik bisa mengenali tokohnya. (Yamin. 2013: 147-148).

Model ini dirancang khususnya untuk membantu anak mempelajari nilai-nilai sosial dan moral dan pencerminannya dalam perilaku. Disamping itu model ini digunakan pula untuk membantu para anak mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu moral dan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial. Sebagai teknik mengajar, teknik ini mencoba membantu individu untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial dan berupaya memecahkan dilema-dilema sosial dengan bantuan kelompok. Karena itu pada dimensi sosial metode ini memungkinakan individu untuk bekerjasama dalam menganalisis situasi sosial, terutama permasalahan interpersonal melalui cara-cara yang demokratis guna menghadapi situasi tersebut. (Aunurrahman. 2012:155).

Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan *role playing* adalah salah satu teknik bimbingan konseling yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu serta dilakukan secara sadar dan diskusikan tentang peran dalam kelompok.

Kelebihan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) adalah membentuk kesadaran, kepekaan sosial dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi terutama bahasa lisan. Dengan metode ini anak lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran. Karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami, menghayati

masalah-masalah yang diangkat. Penonton juga tidak pasif tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik (Roesty, 2001)

Keuntungan bermain peran (*role playing*) tergantung pada kualitas permainan khususnya analisis yang engikutinya. Bermain peran (*role playing*) bergantung juga pada pandangan pelajar pada permainan seperti situasi pada kenyataannya(Bruce, 2001)

Kelebihan metode bermain peran (*role playing*) melibatkan seluruh anak berpartisipasi, mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.

Anak anak menikmati berpura pura menjadi orang lain. Dalam bermain drama, mendandani dan menggunakan property. Dengan demikian, mereka akan menggabungkan penggunaan objek, tindakan dan kata kata dan interaksi dengan sosok imajinatif untuk menghasilkan drama. (Geldard, 2011,373).

Setelah kegiatan *role playing* dilaksanakan, maka akan dilakukan diskusi dengan dibimbing oleh guru dan guru Bk antara anak dengan kelompok bermain/ teman sebayanya, untuk membahas tentang setiap apa yang anak lakukan dalam berperan sesuai aturan kemudia diminta menceritakan pengalaman, pendapat mereka. Peran guru dan guru Bk disini membantu memberikan penguat atas nilai nilai perilaku yang diharapkan sehingga dapat dipahami anak dan merubah perilaku anak agar lebih dapat kerjasama dengan kelompoknya maupun orang disekitar anak.

F. PENUTUP

Bimbingan Kelompok dengan teman sebaya yang dibangun dalam bentuk kelompok bermain peran untuk anak dapat membantu anak dalam membuat transisi yang berhasil dari anak anak yang belum mampu bekerjasama dengan teman sebayanya menjadi mampu bekerjasama. Kelompok tersebut dapat memberikan dukungan, memfasilitasi cara - cara baru dalam berteman, berbagi, bekerjasama.

Role playing merupakan salah satu cara yang efektif membantu sekelompok individu yang mengalami permasalahan interaksi antar

sesamanya, bekerjasama dengan anak lain. Dengan *role playing* melalui bimbingan kelompok, anak akan mampu mengatasi permasalahan interaksi sosialnya dengan orang lain dan menyadari peran dirinya dalam kehidupan, serta mampu membantu memecahkan permasalahan serupa pada teman sebaya dalam kelompoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Bruce Joyce, dkk, 2000, *Models of Teaching*, USA: Allyn and Bacon, Sixth Edition
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geldard, 2011, *Konseling Anak Anak Panduan Oraktis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Jamaris, Martini,2010, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Yayasan Penamsa Murni.
- Kesuma, Triatna, Permana, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, remaja Rosdakarya.
- Rich, Dorothy. 2008, *Pengajaran dan Bimbingan Pra sekolah*, Jakarta, Indeks.
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suriansyah, Ahmad, &Aslamiah, 2012, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Banjramsin, Comdes
- Yus, Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak Kanak*, Jakarta, Kencana Prenada Media group



SERTIFIKAT

No: 866/UN.8.1.2./DL/2017

Diberikan kepada :

Novitawati

Sebagai

PENYAJI

Pada Kegiatan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dengan tema:

"PENGUATAN KETERAMPILAN KONSELING BERAWASAN KARAKTER DAN BERKEARIFAN LOKAL"

Diselenggarakan oleh Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

pada tanggal 10 Mei 2017 di Banjarmasin.

